

**STRATEGI BERTINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA  
WACANA INSTAGRAM PRESIDEN RI JOKO WIDODO DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA  
INDONESIA KELAS IX**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**NOVI HANIFAH NIRDAWATI**

**A310140161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI BERTINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA  
WACANA INSTAGRAM PRESIDEN RI JOKO WIDODO DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA  
INDONESIA KELAS IX**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**NOVI HANIFAH NIRDAWATI**

**A.310.140.161**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

**NIDN. 0028046501**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI BERTINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA  
WACANA INSTAGRAM PRESIDEN RI JOKO WIDODO DAN  
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA  
INDONESIA KELAS IX**

OLEH

NOVLHANIEAH NIRDAWATI

A 310 140 161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 21 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2018



Penulis

**NOVI HANIFAH NIRDAWATI**

**A 310 140 161**

# **STRATEGI BERTINDAK KESANTUNAN EKSPRESIF PADA WACANA INSTAGRAM PRESIDEN RI JOKO WIDODO DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA KELAS IX**

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki empat tujuan. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif pada wacana instagram Presiden RI Joko Widodo. Mendeskripsikan wujud tindak kesantunan ekspresif pada wacana instagram Presiden RI Joko Widodo. Mendeskripsikan strategi bertindak tutur warganet dalam menyampaikan komentar di akun instagram Jokowi. Mendeskripsikan relevansinya dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IX. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang didasarkan atas teori tindak tutur ekspresif dan kesantunan Leech diperkuat dengan metode kontekstual. Sebanyak 203 data dari 3 unggahan diidentifikasi mengandung tindak tutur ekspresif (memuji, menyindir, memberi selamat, meminta maaf, simpati, kagum, bangga, menghina, mengejek, kecewa, berterima kasih, mengkritik, mengeluh, menuduh, beryukur, dan menyambut). Dari 203 data, dianalisis kembali dan diperoleh 124 wujud tindak kesantunan ekspresif (maksim pujian, maksim kerendahhatian, dan maksim simpati). Adapun, strategi yang cenderung digunakan penutur dalam menyampaikan komentarnya adalah strategi langsung.

**Kata Kunci:** ekspresif, kesantunan, kompetensi dasar, strategi, Jokowi

## **Abstract**

This research has four aims. Describe a form of speech acts expressive, act of politeness expressive, and speech act strategy in conveying comments in Jokowi's instagram account. Describe its relevance with the basic competence of Indonesian class IX. The method in this research is descriptive qualitative based on theory of Leech about speech acts and politeness reinforced by Rahardi's contextual method. Total of 203 data from 3 uploads identified containing expressive of speech acts (praise, apportion, congratulate, apologize, sympathize, be amazed, proud, insult, taunt, disappointed, grateful, criticize, complaine, accuse, grateful, and welcomed). From 203 data, analyzed again and obtained 124 form act of politeness expressive (approbation maxim, modesty maxim, and sympathy maxim). As for, the strategies that speakers tend to use in conveying comments are direct strategies.

**Keywords:** expressive, politeness, the basic competence, strategy, Jokowi

## **1. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan produk dari lambang, kata, atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur. Tindak tutur sama halnya seperti sebuah kegiatan memukul, mencubit, dan menampar, tetapi alat ucap yang berperan. Riswanti (2014: 72)

mengemukakan bahwa dalam tindak tutur terdapat situasi tutur dan konteks tuturan. Situasi tutur adalah sebuah situasi yang melahirkan sebuah tuturan. Situasi tutur dapat disebut juga sebagai peristiwa tutur yang disesuaikan dengan tempat, waktu, penutur, dan lawan tutur. Secara garis besar, tindak tutur dapat dikelompokkan menjadi tiga. Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2010: 21) mengemukakan bahwa tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang memiliki makna yang sama dengan kata yang menyusunnya (Nurjamily, 2015). Selanjutnya, Elmita, dkk, (2013: 139) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang memiliki maksud, fungsi, dan daya tuturan. Adapun, tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Rohmadi dkk, (2013: 20) mengatakan bahwa tindak perlokusi sulit untuk dideteksi karena harus melibatkan konteks tuturannya. Selain itu, yang penting disebutkan sehubungan dengan pengertian tindak tutur atau tindak ujar adalah bahwa ujaran dapat dikategorikan menjadi lima jenis seperti yang diutarakan Searle (dalam Kurdghelashvili, 2015: 306): (1) *representatives*, (2) *directives*, (3) *expressives*, (4) *commissives*, dan (5) *declaratives*.

Bertindak tutur tidak boleh terlepas dari *katasantun*. Gunawan (2014: 17) mengutip pendapat Pramujiono mengungkapkan bahwa santun memiliki makna memperhalus ujaran atau tuturan yang dapat melukai perasaan. Mampu bertutur secara santun terhadap mitra tutur dapat membuat seseorang menjadi terkesan. Di samping itu, dapat meminimalkan rasa benci, curiga, dan prasangka buruk terhadap orang lain.

Pada awalnya, Leech memandang kesantunan sebagai bentuk perilaku berbahasa yang ditujukan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan interaksi penutur dan mitra tutur (Soepriatmadji, 2012: 96). Kemudian, Leech (1993: 206) menganggap kesantunan sebagai usaha untuk membuat kemungkinan adanya keyakinan-keyakinan dan pendapat-pendapat tidak sopan menjadi sekecil mungkin dengan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas maksim: (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahhatian, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati.

Selain mematuhi prinsip-prinsip tersebut, tuturan juga dapat dikatakan santun apabila dituturkan secara tidak langsung. Ada dua strategi dalam tindak tutur, yaitu langsung dan tak langsung. Wijana dan Rohmadi (2011: 28) berpendapat bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang menyatakan secara langsung maksud penutur. Sementara itu, tindak tutur tidak langsung dinyatakan dengan mengubah fungsi kalimat, misalnya untuk menyatakan perintah dapat digunakan dengan kalimat berita atau bahkan dengan kalimat tanya. Tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung adalah berbicara secara santun agar mitra tutur tidak merasa tertekan.

Kesantunan dalam berkomunikasi, khususnya di media sosial masih sering terabaikan. Salah satu faktornya adalah mereka tidak berinteraksi secara tatap muka (*face to face*) sehingga memungkinkan seseorang berani bertutur secara tidak santun. Namun, tidak semua demikian. Masih ada beberapa orang yang tetap memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan. Bertutur secara santun harus tetap diterapkan disegala situasi dan tempat, terutama berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki derajat lebih tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki fokus dan bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif, kesantunan ekspresif, dan strategi yang digunakan penutur dalam berkomentar di akun instagram Presiden Joko Widodo. Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengaitkan atau mendeskripsikan relevansinya dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IX.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Prayitno (2011) dengan judul *Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak kesantunan direktif di kalangan andik sd berlatar belakang budaya Jawa berkecenderungan dinyatakan dengan cara tidak langsung dengan modus nonliteral. Susmiati, dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember*. Hasil penelitian Susmiati, dkk menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif yang cenderung digunakan adalah fungsi menegur sebanyak 6 segmen tuturan. Modus tindak tutur ekspresif yang paling sering digunakan guru adalah modus imperatif. Efek yang sering ditimbulkan adalah efek mempermalukan mitra tutur, yaitu sebanyak 10 segmen. Septiani, Novia, dan Emidar (2016) melakukan penelitian

sejenis dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Klub*. Berdasarkan data yang diperoleh, tindak tutur ekspresif yang cenderung digunakan penutur adalah mengkritik. Adapun, strategi yang cenderung digunakan adalah terus terang tanpa basa-basi. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rustina (2017) dengan judul *Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi antarguru di SMK Negeri 1 Martapura*. Analisis data didasarkan atas teori kesantunan Leech. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, Rustiana menyatakan bahwa kesantunan berbahasa dalam komunikasi antarguru di SMK Negeri 1 Martapura telah diterapkan dengan baik.

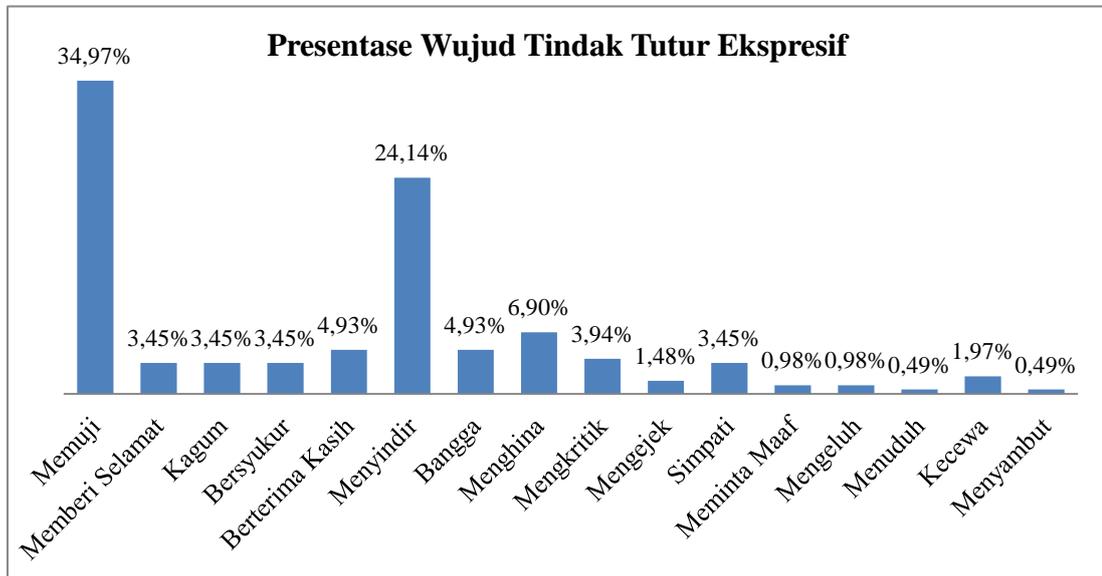
## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud tuturan ekspresif, wujud tindak kesantunan ekspresif, dan strategi bertindak tutur warganet dalam menyampaikan komentar di akun Instagram Presiden Joko Widodo (Jokowi). Data dikumpulkan dari tiga unggahan dengan teknik simak dan catat. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu peneliti menyimak komentar-komentar dari ketiga unggahan tersebut. Kemudian, data dianalisis secara pragmatik dengan mengintegrasikan teori tindak tutur dan kesantunan Leech, strategi bertutur Wijana, dan diperkuat metode kontekstual. Metode kontekstual adalah metode analisis bahasa didasarkan atas konteks atau peristiwa yang ada di luar bahasa. Rahardi (2005: 16) mengatakan bahwa metode analisis kontekstual adalah cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mencoba mengkaji tindak tutur ekspresif, tindak kesantunan ekspresif, dan strategi yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan komentar di akun instagram Presiden RI Joko Widodo (Jokowi). Dalam penelitian ini, 203 tuturan ekspresif diperoleh dari tiga unggahan (2 foto dan 1 video) di akun instagram Jokowi. Dari 203 data tersebut, dianalisis kembali dan diperoleh 124 tindak kesantunan ekspresif. Strategi bertutur yang cenderung ditemukan dalam penelitian

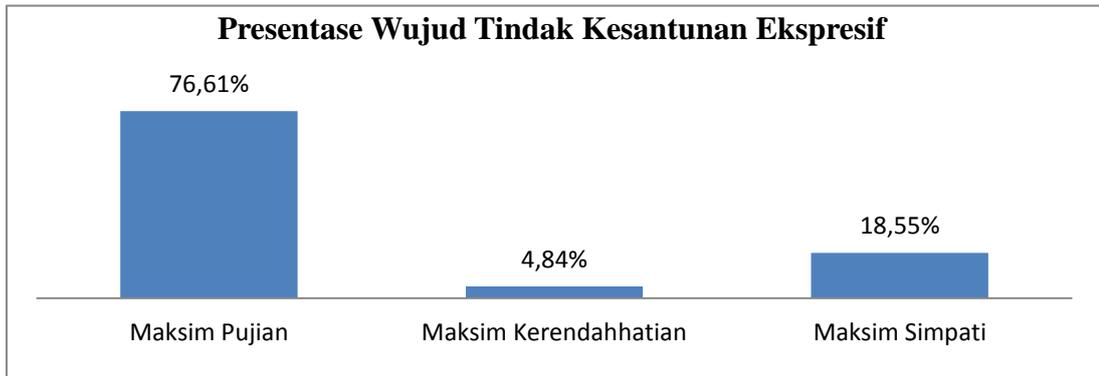
ini adalah strategi langsung. Secara garis besar, analisis data dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3.



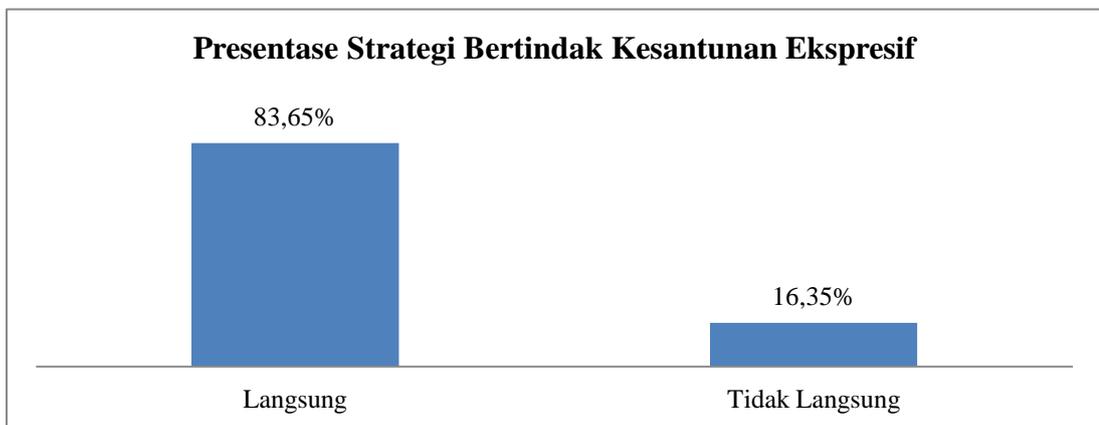
Gambar 1. Wujud Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Instagram Presiden Jokowi

Pada gambar 1, digambarkan 16 kategori wujud TTE yang ditemukan. Tuturan ekspresif yang cenderung dituturkan adalah memuji dan menyindir. Tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komentar instagram Jokowi, antara lain memuji 71 tuturan, kagum 7 tuturan, bangga 10 tuturan, memberi selamat 7 tuturan, berterima kasih 10 tuturan, bersyukur 7 tuturan, bersimpatif 7 tuturan, meminta maaf 2 tuturan, kecewa 4 tuturan, menyindir 49 tuturan, menghina 14 tuturan, menuduh 1 tuturan, mengeluh 2 tuturan, mengejek 3 tuturan, mengkritik 8 tuturan, dan menyambut 1 tuturan.

Terdapat 124 tuturan yang mengandung tindak kesantunan ekspresif dalam instagram Jokowi. Tuturan tersebut dianalisis dengan enam maksim: (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kecocokan, dan (6) maksim kesimpatian. Ada tiga maksim yang digunakan penutur dalam menyampaikan komentar di instagram Jokowi, yaitu maksim pujian 95 tuturan, maksim kerendahan hati 6 tuturan, dan maksim kesimpatian 23 tuturan. Ilustrasi wujud tindak kesantunan ekspresif dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Wujud Tindak Kesantunan Ekspresif pada Wacana Instagram Presiden RI Joko Widodo



Gambar 3. Strategi Bertindak Kesantunan Ekspresif pada Wacana Instagram Jokowi

Tuturan-tuturan tersebut dianalisis kembali dengan menggunakan teori strategi tindak tutur Wijana. Hasil analisis dapat diilustrasikan seperti Gambar 3. Pada gambar 3, dapat diketahui bahwa strategi yang cenderung digunakan warganet dalam menyampaikan komentar adalah strategi bertindak tutur langsung, yaitu 169 tuturan. Adapun, strategi bertindak tutur tidak langsung hanya terdapat 34 tuturan.

Secara garis besar, tindak tutur ekspresif yang cenderung dituturkan oleh warganet adalah tindak tutur ekspresif kategori memuji dan menyindir dengan presentase di atas 20%, sedangkan selebihnya memiliki presentase di bawah 10%. Tuturan-tuturan tersebut, berkecenderungan mengandung maksim pujian dengan presentase mencapai 70%. Adapun, strategi yang cenderung digunakan penutur adalah strategi langsung.

### 3.1 Wujud Tindak Tutur Ekspresif

Tuturan ekspresif merupakan tuturan yang bermaksud untuk mengungkapkan perasaan atau gagasan penutur yang berupa penilaian terhadap suatu hal. Leech menganggap bahwa tuturan ekspresif merupakan bentuk evaluasi. Tuturan tersebut di antaranya meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, mengucapkan terima kasih, memuji, kagum, menggertak, mengumpat, mengkritik, menyindir, jengkel, mengejek, mengeluh, dan menyambut. Sependapat dengan Leech, Sulistyono (2013: 10) dan Ngusman (2015: 100) menambahkan bahwa sifat tuturan ekspresif dapat pula berupa menyalahkan atau menuduh.

Sebanyak 16 wujud tindak tutur ekspresif ditemukan dalam penelitian ini. Wujud tersebut telah digambarkan pada Gambar 1. Tiga data dengan presentase tertinggi akan disajikan dalam pembahasan ini. Tuturan (1) merupakan kategori memuji, tuturan (2) kategori menyindir, dan tuturan (3) kategori menghina.

- (1) Tuturan : Pakde *merakyat sekali*, makasih pakde sudah mau datang ke kota kecil kami untuk berbagi kebahagiaan
- Penanda Lingual : Merakyat sekali
- Penutur (pn) : Pelajar
- Mitra tutur (mt) : Presiden
- Tempat & waktu : Di akun instagram Jokowi pada 27 Maret 2018 dalam unggahan 26 Maret 2018 (Kuis Bersama Hanif)
- Situasi : Pak presiden mengunjungi Kota Banjarbaru. Mengadakan kuis presiden bersama masyarakat Kota Banjarbaru dan berbagi sepeda lewat kuis

Tuturan (1) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif sub-tindak tutur memuji karena ditandai dengan frasa verba *merakyat sekali*. Tuturan yang dituturkan oleh pelajar ini, memuji tindakan presiden yang mengadakan kunjungan ke Kalimantan Selatan untuk menghadiri perkumpulan guru dan mengadakan kuis presiden di Banjarbaru. Tindakan tersebut, membuat kesan bahwa pak presiden sangat merakyat (dekat dengan rakyat).

- (2) Tuturan : Bener pak bagi bagi sepedah aje, toh bbm juga mahal ngapain pake kendaraan bermotor, sekalian aje pak bagi bagi sepedanya ke seluruh rakyat Indonesia biar gak usah beli bbm lagi, bbm mahal pak meroket
- Penanda Lingual : Bagi-bagi sepedah aje, bbm juga mahal
- Penutur (pn) : Pedagang
- Mitra tutur (mt) : Presiden
- Tempat & waktu : Di akun instagram Jokowi pada 03 April 2018 dalam unggahan 26 Maret 2018 (Kuis Bersama Hanif)
- Situasi : Presiden Jokowi kerang mengadakan kuis dan memberikan sepeda sebagai hadiah. BBM mengalami kenaikan

Tuturan (2) dapat dinilai sebagai tindak tutur ekspresif menyindir karena ditandai dengan kalimat *bagi-bagi sepedah aje, toh bbm juga mahal*. Dalam tuturan tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk membagikan sepeda kepada semua rakyat karena harga bbm mengalami kenaikan (mahal). Maksud tuturan tersebut adalah menyindir mitra tutur karena kenaikan tarif bbm.

- (3) Tuturan : PRESIDEN KO KERJANYA JALAN2, MKAN2, NONTON2, KERJA GOBLOOK !! LU KIRA NKRI LG GA BANYAK MSLA H HEY BANGSAT ?? HEY JONGOS KAU KIRA RAKYAT SEJAHTERA KAU KASIH SELFIE2 NGEVLOG MUKA KERAMU ITU #2019PrabowoPresidenku
- Penanda Lingual : Goblook, bangsat, jongos, muka keramu
- Penutur (pn) : Tidak diketahui
- Mitra tutur (mt) : Presiden
- Tempat & waktu : Di akun instagramJokowi pada 31 Maret 2018 dalam unggahan 31 Maret 2018 (Wisata Kuliner di Sukoharjo)
- Situasi : Presiden dan keluarga menikmati kuliner di Sukoharjo. Terdapat beberapa unggahan di akun instagram Jokowi

yang unggahannya adalah kegiatan menikmati kuliner, menonton bioskop untuk mengapresiasi perfilman Indonesia, dan lain-lain.

Tuturan (3) dapat dikategorikan sebagai tuturan ekspresif menghina. Bentuk tuturan tersebut dapat dinilai menghina kategori kinerja, intelektual, sikap, dan fisik. Menghina kategori kinerja ditandai dengan frasa verba *ko kerjanya jalan2, mkan2, nonton2*. Menghina kategori intelektual ditandai dengan kata *goblook* yang berarti bodoh sekali. Selain menghina kategori kinerja dan intelektual, tuturan tersebut juga dapat dikategorikan menghina sikap, terdapat kata *bangsat*. *Bangsat* berarti orang yang memiliki tabiat buruk. Penutur menganggap Presiden Jokowi adalah orang yang memiliki sifat jahat. Adapun, kata *muka keramu* termasuk dalam kategori menghina fisik. Penutur berusaha menyamakan presiden dengan kera, sedangkan kata *jongos* memiliki arti pelayan atau babu.

### 3.2 Wujud Kesantunan Ekspresif

Bertutur secara santun artinya meminimalkan kerugian bagi orang lain. Leech mengatakan bahwa tuturan yang santun harus memenuhi prinsip kesantunan yang terdiri atas maksim: (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahhatian, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Dari 124 data, ditemukan tiga maksim seperti yang telah digambarkan pada diagram 2. Tiga data akan dideskripsikan dalam artikel ini. Tuturan (4) merupakan kategori maksim pujian, tuturan (5) kategori maksim kerendahhatian, dan tuturan (6) kategori maksim kesimpatian.

- (4) Tuturan : Selalu memberi dengan pertanyaan seputar nusantara..keren Pak Presiden... #jokowipresidenku
- Penanda Lingual : Keren
- Penutur (pn) : Mahasiswa
- Mitra tutur (mt) : Presiden
- Tempat & waktu : Di akun instagramJokowi pada 27 Maret 2018 dalam unggahan 26 Maret 2018 (Kuis Bersama Hanif)

Situasi : Presiden Jokowi memberikan pertanyaan tentang nama pulau

Tuturan (4) dapat dikategorikan mengandung maksim pujian karena tuturan tersebut mengungkapkan pujian kepada mitra tutur. Pujian yang diungkapkan adalah *keren*. Tuturan yang berupa pujian tersebut dituturkan oleh penutur karena Presiden Jokowi selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang berkaitan dengan negara Indonesia. Pertanyaan tersebut dinilai dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme.

(5) Tuturan : Hahahaha dek hanif ga gemeter ya

ditanyain.. klo amy yang disitu udah pingsan

Penanda Lingual : Pingsan

Penutur (pn) : Tidak diketahui

Mitra tutur (mt) : Presiden

Tempat & waktu : Akun instagram Jokowi pada 27 Maret 2018 dalam unggahan 26 Maret 2018 (Kuis Bersama Hanif)

Situasi : Hanif berhasil menjawab pertanyaan presiden

Tuturan (5) dapat dinilai sebagai tuturan yang mengandung maksim kerendahhatian karena penutur mencoba mengecam dirinya sendiri dengan berkata "*Udah pingsan*". Penutur memberikan pujian kepada mitra tutur dengan berkata "*Hanif ga gemeter*". Meski usia mitra tutur lebih muda dibandingkan penutur, penutur tetap bersikap santun dengan cara mengecam dirinya sendiri.

(6) Tuturan : Selamat adekk dapet sepeda

Penanda Lingual : Selamat

Penutur (pn) : Pelajar SMAS Kemala Bhayangkara 1 Surabaya

Mitra tutur (mt) : Siswa

Tempat & waktu : Di akun instagramJokowi pada 26 Maret 2018 dalam unggahan 26 Maret 2018 (Kuis Bersama Hanif)

Situasi : Hanif mendapatkan hadiah sepeda dari Presiden Jokowi

Tuturan (6) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang mengandung maksim kesimpatian karena penutur memberikan ucapan selamat kepada mitra tutur. Tuturan tersebut ditandai dengan verba *selamat* di awal tuturan. Penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur atas keberhasilannya menjawab pertanyaan di kuis presiden dan mendapatkan hadiah sepeda.

### 3.3 Strategi Bertindak Tutur

Strategi merupakan cara dalam menyampaikan tuturan. Strategi bertindak tutur berdasarkan penyampaiannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu strategi bertindak tutur langsung dan tidak langsung. Dua data akan dideskripsikan dalam artikel ini. Tuturan (7) merupakan tuturan langsung dan tuturan (8) merupakan tuturan tidak langsung.

- (7) Tuturan : Bijaklah sopan lah, bila memberikan komentar dalam IG.
- Maksud : Meminta untuk berkomentar secara bijak dan sopan
- Penutur (pn) : Pegawai
- Mitra tutur (mt) : Warganet
- Tempat & waktu : Di akun instagramJokowi pada 22 Maret 2018 dalam unggahan 21 Maret 2018 (Bertemu Nyak Sandang)
- Situasi : Beberapa warganet memberikan komentar tidak sopan

Tuturan (7) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi langsung. Tuturan yang berupa kritikan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat perintah yang memiliki maksud memerintah atau meminta. Penutur meminta warganet untuk bersikap bijak dan sopan saat mengekspresikan perasaannya dalam sebuah komentar.

- (8) Tuturan : Selamat hari melesatnya bbm pak semoga barokah pak
- Maksud : Meminta pemerintah menurunkan harga BBM
- Penutur (pn) : Pelajar
- Mitra tutur (mt) : Presiden
- Tempat & waktu : Di akun instagramJokowi pada 21 Maret 2018 dalam

unggahannya 21 Maret 2018 (Bertemu Nyak Sandang)

Situasi : BBM mengalami kenaikan harga Rp 200

Tuturan (8) dapat dinilai sebagai tuturan yang disampaikan dengan strategi tidak langsung karena kata-kata yang menyusun kalimat tersebut memiliki maksud yang berbeda dengan wujud tuturannya. Dalam tuturan tersebut, sebenarnya penutur meminta pemerintah menurunkan kembali harga bahan bakar minyak, bukan memberikan selamat.

### **3.4 Relevansi Strategi Bertindak Kesantunan Ekspresif dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas IX**

Strategi bertindak kesantunan ekspresif pada wacana instagram Presiden Jokowi memiliki relevansi dengan beberapa kompetensi dasar bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas IX semester. Relevansi tersebut terdapat dalam tujuh belas kompetensi dasar. KD 3.3, 3.4, 4.3, dan 4.4 yang membahas tentang pidato memiliki relevansi dengan strategi bertindak kesantunan ekspresif. Strategi bertindak kesantunan ekspresif dapat dijadikan topik atau permasalahan dalam teks pidato yang disajikan. Kemudian, KD 3.7, 3.8, 4.7 dan 4.8 juga memiliki relevansi dengan strategi bertindak kesantunan ekspresif. KD tersebut membahas tentang teks tanggapan yang berupa kritik dan pujian sama halnya jenis tuturan yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji ekspresi atau pendapat penutur dalam menyampaikan komentar di instagram Jokowi. Topik tentang kesantunan berbahasa dalam memberikan tanggapan di media sosial dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran KD 3.9, 3.10, 4.9, dan 4.10. KD 3.11 dan 4.11 memiliki relevansi dengan strategi bertindak kesantunan ekspresif. Relevansi ini terjadi karena dalam KD 3.11 dan 4.11 membahas mengenai ungkapan simpati. Tuturan-tuturan yang ditemukan dalam instagram Presiden Jokowi juga membahas tentang tuturan simpati. Dengan demikian, penanda-penanda lingual yang teridentifikasi dalam tuturan simpati di instagram Jokowi dapat memperkaya materi yang akan disajikan dalam KD 3.11 dan 4.11. KD 4.12, 4.14, dan 4.16 dapat dikatakan memiliki relevansi dengan penelitian ini karena membahas tentang cara memberikan tanggapan.

Hasil penelitian dan fokus kajian dalam artikel ini memiliki beberapa ketersinggungan dengan penelitian terdahulu. Ketersinggungan tersebut ada yang terletak dalam fokus kajian dan teori yang digunakan. Ketersinggungan tersebut dapat memperkuat penelitian ini. Castellio (2015) mengungkapkan bahwa menafsirkan tindak tutur harus didasarkan pada pengetahuan dan realita (konteks). dan Nurjanah, dkk (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan aturan gramatikal tidak cukup untuk berkomunikasi secara komprehensif. Oleh karena itu, perlu pengetahuan pragmatis. Tanpa pemahaman pragmatis akan ada banyak kegagalan dalam komunikasi, misalnya kesalahpahaman. Selain itu, salah satu aspek penting dalam pragmatik adalah kesantunan. Selain yang dikemukakan Nurjanah, dkk, Aziz (2017: 100) menambah bahwa kesantunan berbahasa akan mengatur apa yang harus dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada lawan tutur berkenaan dengan status sosial budaya masyarakat tersebut.

Jingyu Deng (2013) menulis sebuah artikel penelitian yang berjudul *A corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife*. Penelitian ini mencoba menganalisis penggunaan prinsip-prinsip kesantunan di sebuah acara televisi Amerika “Desperate Housewife (DH)”. Teori yang digunakan Deng dalam menganalisis data adalah kesantunan Leech, sama halnya penelitian ini. Perbedaan penelitian Deng dan penelitian ini adalah sumber data. Sumber data Deng adalah wacana televisi di acara Desperate Housewife, sedangkan penelitian ini bersumber dari akun instagram Jokowi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa maksim kebijaksanaan adalah maksim yang cenderung digunakan, kemudi maksim pujian, kesimpatian, kedermawanan, kesepakatan, dan terakhir maksim kerendahan hati.

Alviah, Iin (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Kesantunan berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi karya Umar Kayam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima jenis tindak tutur yang ditemukan dalam novel *Para Priyayi* karya Umar Kayam, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan isbati. Terdapat tempat Karakteristik tuturan guna mewujudkan kesantunan berbahasa: (1) menggunakan tawaran, (2) memberi pujian, (3) menggunakan tuturan tidak langsung, dan (4) meminta maaf. Adapun, strategi penutur dalam mewujudkan kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel karya Umar Kayam adalah

menolak, memerintah, menawarkan, meminta, melarang, memuji, dan meminta maaf. Penelitian yang dilakukan Alviah memiliki ketersinggungan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas kesantunan berbahasa dan strategi. Selain itu, penelitian Alviah juga membahas tentang tindak tutur ekspresif. Namun, perbedaan penelitian Alviah dan penelitian ini adalah sumber data dan fokus kajian. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif, sedangkan penelitian Alviah mengkaji segala jenis tindak tutur ilokusi.

Alfioda, Ngusman, dan Ernawati (2016) melakukan penelitian sejenis. Penelitian tersebut membahas strategi bertutur tindak tutur ekspresif bahasa Indonesia dalam kegiatan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif siswa dalam kegiatan diskusi ada enam bentuk: (1) berterima kasih, (2) meminta maaf, (3) memuji, (4) mengkritik, (5) marah, dan (6) mengeluh. Strategi bertutur ekspresif yang digunakan siswa ada empat: (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan kesantunan positif, bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar. Ketersinggungan penelitian Alfioda, dkk dan penelitian ini adalah fokus kajian tentang tindak tutur ekspresif, sedangkan teori strategi yang dianalisis dalam penelitian Alfioda dan penelitian ini berbeda.

Wakaimbang dan Nurlaksana pada tahun 2016 meneliti *Kesantunan Berbahasa dalam Grup Facebook dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kesamaan penelitian Wakaimbang dan penelitian ini adalah penggunaan teori kesantunan Leech dalam menganalisis data. Ketersinggungan berikutnya terletak pada sumber data, yaitu media sosial. Basra dan Luthfiyatun (2017) melakukan penelitian yang berjudul *A Speech Act Analysis of Teacher Talk in an EFL Classroom*. Total tuturan yang diucapkan guru dalam satu pertemuan adalah 673 tuturan. Sebanyak 70% berwujud tindak tutur direktif, 21 % tuturan representatif, 6% tindak tutur ekspresif, dan 3% tuturan komisif. Astuti pada tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul *Kesantunan Direktif dan Ekspresif dalam Wacana Film Kartun Adit Sopo Jarwo*. Penelitian Astuti memiliki ketersinggungan dengan penelitian ini. Ketersinggungan tersebut karena membahas kesantunan ekspresif. Selain itu, Astuti juga membahas tentang strategi kesantunan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan, simpulan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi empat poin.

- 1) Tindak tutur ekspresif yang cenderung digunakan penutur dalam menyampaikan perasaan di kolom komentar instagram Jokowi adalah ekspresi memuji dan menyindir.
- 2) Tindak kesantunan ekspresif yang dianalisis berdasarkan teori Leech cenderung mengandung maksim pujian.
- 3) Strategi yang cenderung digunakan penutur dalam menyampaikan komentarnya adalah strategi bertindak tutur langsung, yaitu 169 tuturan, sedangkan tindak tutur tidak langsung 34 tuturan.
- 4) Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IX. Relevansi tersebut cenderung ditemukan dalam kompetensi dasar atau pembelajaran semester 2.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfioda, Tia, Ngusman, dan Ermawati Arief. 2016. "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Diskusi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2): 456-462.
- Alviah, Iin. 2014. "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam". *Seloka*, 3 (2): 128-135.
- Astuti, Maulida. 2017. "Kesantunan Direktif dan Ekspresif dalam Wacana Film Kartun *Adit Sopo Jarwo*". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 7 (1): 60-71.
- Aziz, Moh. Faizal Fuad. 2017. "Tindak Ilokusi Ekspresif dan Prinsip Kesantunan dalam Program *Nippon Houson Kyoukai World*". *Jurnal Diglossia*, 8 (2): 95-107.
- Basra, Sri Meiweni dan Luthfiyatun Thoyyibah. 2017. "A Speech Act Analysis of Teacher Talk in an EFL Classroom". *International Journal of Education*, 10 (1): 73-81.
- Castellio, Jesus Martines Del. 2015. "*The Speech Act as an Act of Knowing*". *International Journal of Language and Linguistics*, 3 (6): 31-38.
- Deng, Jingyu. 2013. "*A Corpus Study of Politeness Principle in Desperate Housewife*". *Theori and Practice in Language Studies*, 3 (11): 1969-1974.
- Elmita, Winda, Ermanto, dan Ellya Ratna. 2013. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2): 139-147.

- Gunawan, Fahmi. 2014. "Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Akademik". *Kandai*, 10 (1): 16-27.
- Kurdghelashvili, Tinatin. 2015. "Speech Acts and Politeness Strategies in an EFL Classroom in Georgia. *International Journal of Cognitive and Language Sciences*, 9 (1): 305-309.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan oleh M. D. D. Oka) Jakarta: UI Press.
- Ngusman, Agustina Wulandari. 2015. "Tindak Tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara 'Golden Ways'". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2 (1): 99-113.
- Nurjamily, Wa Ode. 2015. "Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)". *Jurnal Humanika*, 3 (15): 1-18.
- Nurjanah, O.W, Santosa R, Rochsantiningsih D. 2017. "Male and Female Linguistic Politeness in Speaking Classroom". *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 1 (2): 147-154
- Prayitno, Harun Joko. 2011. "Teknik dan Strategi Tindak Kesantunan Direktif Di Kalangan Andik SD Berlatar Belakang Budaya Jawa". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 23 (2): 214-218.
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *PRAGMATIK: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Riswanti. 2014. "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I. N. *Jurnal Program Studi Pendidikan dan Sastra Jawa*, 4 (5): 71-77.
- Rustina, Marny. 2017."Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi antarguru di SMK Negeri 1 Martapura". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 4 (2): 233-241.
- Rohmadi, dkk. 2013. *Kajian Pragmatik Peran Konteks Sosial, dan Budaya Dalam Tindak Tutur Bahasa di Pacitan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Septiani, Zeli, Novia Juita, dan Emidar. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Talk Show Indonesia Lawak Klub. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2): 568-573.
- Sulistyo, Edy Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Susmiati, Sutik, Mujiman Rus Andianto, dan Furoidatul Husniah. 2013. "Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember". *Pancaran*, 2 (2): 149-160.
- Soepriatmadji, Liliek. 2012. "Strategi Kesantunan yang Tercermin dalam Model Percakapan pada Buku Bahasa Inggris Kelas 6 SD". *Jurnal Ilmiah Dinamika Bahasa dan Budaya*, 7 (2): 92-105.
- Wakaimbang, Hendri dan Nurlaksana Eko Rusminto. 2016. "Kesantunan Berbahasa dalam Grup *Facebook* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4 (3) : 1-12.
- Wijana, I. Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisisnya*. Surakarta: Yuma Pustaka.